

Received : 25 May 2025  
Revised : 25 August 2025  
Accepted : 27 August 2025  
Online : 28 August 2025  
Published : 31 August 2025

## Digitalisasi Laporan Piket Guru untuk Efisiensi Administrasi Sekolah

Rizqi Elmuna Hidayah<sup>1\*</sup>, Rahmadi Agus<sup>2</sup>, Jauhari Maulani<sup>3</sup>, Muhammad Amin<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sistem Informasi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, Jalan Adhyaksa Nomor 2, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70123, Indonesia

<sup>2,3,4</sup>Program Studi Teknik Informatika, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, Jalan Adhyaksa Nomor 2, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70123, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[rizqielmuna8@gmail.com](mailto:rizqielmuna8@gmail.com), <sup>2</sup>[radizqi@gmail.com](mailto:radizqi@gmail.com), <sup>3</sup>[jauharimaulani@gmail.com](mailto:jauharimaulani@gmail.com), <sup>4</sup>[maminbjm58@gmail.com](mailto:maminbjm58@gmail.com)

\*Penulis korespondensi

### Abstract

*The objective of this service activity is to enhance the efficacy of school administration through the digitalization of the picket teacher reporting system. The methodology employed entails the integration of Google Form-based technology with Autocrat, a supplementary application within Google Workspace that facilitates the automated generation of PDF reports based on user input data. This system replaces the manual recording method, which is considered less efficient and has a high risk of data loss. The implementation process was conducted through direct socialisation to teachers, as well as technical assistance in the management of the system. The findings of the activity demonstrate that the implementation of this digital system has the potential to expedite the reporting process, mitigate recording errors, and streamline the archiving and distribution of picket teacher reports. This finding demonstrates that the integration of simple technology can significantly impact the facilitation of more modern and efficient school administration governance.*

**Keywords:** digital administration; autocrat; administrative efficiency; google form; teacher reporting

### Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengoptimalkan efisiensi administrasi sekolah melalui digitalisasi pelaporan guru piket. Metode yang digunakan adalah implementasi Google Form yang terintegrasi dengan Autocrat untuk menghasilkan laporan otomatis dalam format PDF. Sistem ini menggantikan pencatatan manual yang kurang efisien dan rawan kehilangan data. Pelaksanaan dilakukan melalui sosialisasi dan pendampingan teknis kepada guru. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada kecepatan pelaporan (87% responden), kemudahan penggunaan (93%), dan kerapian serta kemudahan akses arsip (100%). Temuan ini menegaskan bahwa integrasi teknologi mampu mendukung tata kelola administrasi sekolah yang modern, efisien, dan terdokumentasi dengan baik.

**Kata Kunci:** administrasi digital; autocrat; efisiensi administrasi; google form; pelaporan guru



## 1. PENDAHULUAN

Administrasi sekolah memegang peran krusial dalam mendukung kelancaran pembelajaran dan manajemen pendidikan. Salah satu elemen pentingnya adalah laporan piket guru, yang memuat informasi harian seperti kehadiran siswa, kondisi kelas, kedisiplinan, dan kejadian khusus. Namun, di banyak sekolah laporan ini masih dibuat secara manual di buku tulis, sehingga rentan hilang, rusak, sulit ditelusuri, dan sering terlambat diproses (Honainah et al., 2021; Rusdiana, 2019).

Beban kerja guru yang tinggi juga membuat pencatatan manual sering kurang rapi dan tidak konsisten (Agus et al., 2025). Untuk mengatasi kendala tersebut, digitalisasi laporan piket guru menjadi solusi yang praktis dan adaptif. Penerapan ini sejalan dengan program digitalisasi sekolah yang dicanangkan Kemendikbud sejak 2021, yang mendorong efisiensi administrasi sekaligus membangun budaya kerja berbasis data (Kemendikbud, 2021).

Penggunaan Google Form, spreadsheet otomatis, atau aplikasi berbasis web memungkinkan pencatatan yang rapi, mudah diakses kapan saja, dan terdokumentasi secara sistematis. Adopsi teknologi sederhana tidak selalu memerlukan infrastruktur mahal, melainkan cukup pelatihan dan pembiasaan pada aplikasi yang ramah pengguna (Filianti et al., 2022; Sugianto & Norman, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan mendampingi sekolah dalam beralih dari laporan piket manual ke

sistem digital yang sederhana namun efektif. Manfaat yang diharapkan meliputi percepatan proses administrasi, ketersediaan data yang valid, dan peningkatan literasi digital guru, sehingga sekolah menjadi lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi.

## 2. TINJAUAN LITERATUR

Administrasi pendidikan mencakup seluruh proses pengelolaan kegiatan sekolah agar berjalan efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan. Salah satu elemen penting dalam administrasi harian adalah laporan piket guru, yang berfungsi sebagai instrumen monitoring kondisi sekolah setiap hari (Maulana & Darmiyanti, 2024). Pelaporan ini menjadi sumber informasi penting bagi pimpinan sekolah dalam pengambilan keputusan cepat terhadap kejadian-kejadian yang muncul di lingkungan sekolah. Laporan piket guru merupakan bagian dari fungsi pengawasan harian sekolah yang mendokumentasikan kondisi kelas, ketertiban siswa, dan kejadian-kejadian penting setiap hari.

Efisiensi dalam konteks administrasi berarti menggunakan waktu, tenaga, dan sumber daya secara optimal untuk menghasilkan output maksimal (Hadi, 2023). Laporan piket yang masih dilakukan secara manual seringkali tidak efisien karena prosesnya lambat, kurang terdokumentasi dengan baik, serta menyulitkan dalam hal pencarian data atau evaluasi. Menurut (Sofiana et al., 2025), efisiensi dalam administrasi pendidikan tercermin dari kecepatan, ketepatan, dan kemudahan dalam pencatatan serta pelaporan. Sistem

manual sering kali menyebabkan keterlambatan dan ketidakteraturan dalam pelaporan, sehingga menghambat pengambilan keputusan di tingkat manajerial sekolah (Hasnida et al., 2024).

Perkembangan teknologi informasi yang pesat menuntut seluruh bidang untuk beradaptasi dan memanfaatkannya secara optimal. Guru dan siswa kini merasakan langsung pentingnya teknologi dalam kegiatan pembelajaran, dampak besar terjadi pada kegiatan di seluruh aspek terutama pendidikan dalam penggunaannya (Agus et al., 2024). Pemanfaatan teknologi informasi dalam dunia pendidikan telah terbukti mampu meningkatkan kecepatan, ketepatan, dan keakuratan dalam pengelolaan data. Menurut (Sriyanto et al., 2023), penerimaan pengguna terhadap teknologi sangat dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan. Oleh karena itu, digitalisasi laporan guru piket harus dirancang agar mudah digunakan oleh guru sekaligus bermanfaat secara nyata bagi pengelolaan administrasi sekolah. Darmawan (2020) menekankan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan pendidikan.

Implementasi teknologi dalam manajemen administrasi sekolah, seperti digitalisasi dokumen dan penggunaan sistem manajemen sekolah, dapat memberikan dampak positif terhadap pengelolaan administrasi dan proses belajar mengajar (Daud, 2024). Hal ini sejalan dengan tujuan digitalisasi laporan piket guru untuk meningkatkan efisiensi administrasi sekolah. Pemanfaatan

teknologi informasi mampu meningkatkan efisiensi kerja guru dan tata usaha sekolah. Sistem digitalisasi sederhana seperti penggunaan *Google Form* telah terbukti mampu menggantikan proses manual secara signifikan (Supriadi, 2021). Selain itu, teknologi juga mempermudah pengarsipan dan rekapitulasi data (Ariyanto et al., 2022).

Transformasi digital dalam institusi pendidikan bukan hanya soal penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga menyangkut perubahan budaya kerja yang lebih responsif, cepat, dan berbasis data (Sofiana et al., 2025). Dengan digitalisasi laporan piket, sekolah dapat mempercepat proses pengarsipan dan pemantauan laporan, sekaligus meningkatkan transparansi dan akuntabilitas administrasi. Transformasi digital tidak hanya terkait dengan perangkat, tetapi juga menyangkut perubahan budaya kerja dan penerapan sistem digital yang terintegrasi dalam pengelolaan sekolah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021).

Sekolah sebagai institusi pendidikan dituntut untuk beradaptasi dengan teknologi dalam rangka meningkatkan mutu tata kelola, termasuk dalam aspek administrasi harian seperti laporan piket guru. Transformasi digital yang dilakukan oleh (Aprizal, 2023) merupakan langkah nyata dalam mewujudkan tata kelola pendidikan madrasah yang menunjang kerja para pengelola sekolah efektif, efisien, transparan, dan bebas korupsi melalui platform e-RKAM.

Permasalahan utama yang diangkat dalam kegiatan pengabdian ini adalah kurang efisiennya proses pelaporan piket guru yang masih dilakukan secara manual. Laporan manual sering kali tidak terdokumentasi dengan baik, sulit diakses kembali, dan rawan hilang. Selain itu, pencatatan manual juga memerlukan waktu lebih lama dan berisiko menimbulkan kesalahan dalam penulisan atau pengarsipan. Situasi ini menunjukkan adanya kebutuhan akan solusi yang dapat menyederhanakan proses pelaporan sekaligus meningkatkan ketertiban administrasi harian di sekolah.

Digitalisasi laporan piket guru dipandang sebagai langkah strategis untuk mengatasi persoalan tersebut. Melalui penggunaan platform digital yang mudah dioperasikan seperti *Google Form* dan *autocrat* yaitu sistem berbasis perangkat lunak sederhana, guru dapat langsung mengisi laporan harian secara real-time menggunakan perangkat seluler atau komputer. Laporan yang masuk akan tersimpan secara otomatis di basis data daring (*cloud storage*), yang memudahkan kepala sekolah dan staf administrasi untuk mengakses, mengevaluasi, dan menindaklanjuti laporan kapan pun dibutuhkan. Selain itu, digitalisasi ini mendukung prinsip *paperless*, sejalan dengan upaya menjaga lingkungan dan efisiensi biaya.

### 3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode pelaksanaan partisipatif dari mitra terkait menggunakan platform *google sheets* dan *autocrat*, untuk menggantikan sistem pencatatan manual

yang selama ini digunakan di SDN Telawang 3. Sekolah mitra dipilih berdasarkan kriteria masih menggunakan sistem pencatatan laporan piket manual, memiliki minimal 80% guru yang sudah familiar dengan penggunaan perangkat digital dasar, dan bersedia mengikuti program pelatihan secara penuh.

Pihak yang terlibat terdiri dari 21 orang meliputi 6 orang tim pengabdian masyarakat dari perguruan tinggi (4 dosen dan 2 mahasiswa), dan 15 orang dari pihak sekolah terdiri dari kepala sekolah, guru dan staf tata usaha SDN Telawang 3 Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama dua hari pada bulan April 2025, dengan fokus pada implementasi digitalisasi laporan piket guru. Pada hari pertama, kegiatan diawali dengan sesi sosialisasi mengenai pentingnya efisiensi administrasi sekolah dan peran teknologi dalam menunjang kinerja guru. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman konseptual kepada peserta mengenai manfaat digitalisasi laporan, serta tantangan yang sering muncul dalam sistem pelaporan manual. Setelah sesi tersebut, dilanjutkan dengan pelatihan penggunaan sistem laporan digital berbasis *google form*, di mana peserta diajarkan cara membuat, mengisi, dan mengakses laporan secara daring.

Pada hari kedua, peserta diberi kesempatan untuk melakukan praktik mandiri dalam mengisi laporan piket digital menggunakan perangkat masing-masing. Tim pengabdian turut memberikan pendampingan secara

langsung guna memastikan setiap peserta memahami alur pengisian, penyimpanan data, serta cara memantau hasil rekapitulasi secara otomatis. Proses ini berlangsung dalam suasana partisipatif dan interaktif, di mana guru-guru dapat berdiskusi, bertanya, dan mencoba langsung fitur-fitur dari sistem yang diperkenalkan. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya memberikan pengalaman teknis, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengadopsi teknologi dalam kegiatan administrasi sekolah.

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat kemudahan penggunaan, kecepatan pelaporan, dan kerapian data, yang diisi oleh seluruh peserta pelatihan. Selain itu juga dilakukan wawancara terstruktur dengan kepala sekolah dan perwakilan guru untuk mengetahui kendala teknis dan manfaat yang dirasakan.

Keberhasilan implementasi diukur berdasarkan indikator minimal 90% guru mampu menggunakan sistem tanpa pendampingan, waktu pembuatan laporan berkurang lebih dari 50% dibanding metode manual, dan tidak ada kehilangan data selama periode uji coba. Dengan tahapan tersebut, diharapkan kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman, tetapi juga keterampilan praktis yang langsung dapat diterapkan untuk meningkatkan efisiensi administrasi sekolah.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil mengimplementasikan sistem pelaporan

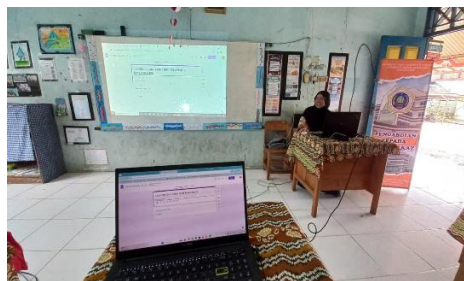
guru piket berbasis *Google Form* yang terintegrasi dengan *Autocrat*, sebuah *addon Google Workspace* yang secara otomatis menghasilkan laporan berformat PDF dari data input pengguna sesuai dengan temuan Filianti et al. (2022), yang menyatakan bahwa *Autocrat* efektif digunakan untuk mengotomatisasi tugas-tugas administrasi guru dan meningkatkan kompetensi digital. Sistem dibuat menggantikan metode pencatatan manual yang sebelumnya digunakan di SDN Telawang 3. Pelaksanaan sistem digital dilakukan dalam tiga hari kegiatan: hari pertama difokuskan pada pelatihan penggunaan *Google Form* dan *Autocrat*, hari kedua untuk uji coba sistem secara langsung oleh guru piket, Setiap guru piket yang bertugas diwajibkan mengisi *Google Form* yang telah disiapkan, yang kemudian secara otomatis menghasilkan laporan piket harian yang dikirim ke email kepala sekolah dan disimpan dalam folder *Google Drive* sekolah. Penggunaan *Google Form* sebagai sarana digitalisasi administrasi menunjukkan pola efisiensi serupa dengan hasil penelitian Alfatah et al. (2023) yang menegaskan bahwa sistem administrasi digital mempermudah akses informasi dan meningkatkan efisiensi.

Hasil menunjukkan bahwa sistem berjalan dengan baik dan respons pengguna sangat positif seperti terlihat pada Gambar 1 dan Gambar 2. Guru-guru dengan latar belakang penggunaan teknologi yang beragam mampu mengikuti pelatihan dan mengoperasikan sistem dengan lancar setelah diberikan pendampingan sejalan dengan strategi

literasi digital yang diungkapkan oleh Juliawan et al. (2024), dimana peserta melaporkan peningkatan kemampuan nyata setelah pelatihan.

Berdasarkan pengukuran waktu pembuatan laporan, rata-rata proses penyusunan laporan manual memerlukan  $\pm 15$  menit per laporan, sedangkan sistem digital hanya memerlukan  $\pm 4$  menit, sehingga terjadi penghematan waktu sebesar 73,3%. Selain itu, tingkat kesalahan atau ketidaklengkapan data

berkurang dari 18% pada metode manual menjadi 2% setelah digitalisasi. Sistem ini tidak hanya mempercepat proses pelaporan, tetapi juga mengurangi risiko kehilangan data serta meningkatkan keterbacaan dan aksesibilitas laporan sejalan dengan penelitian Ariyanto et al. (2022) yang menyoroti kemudahan penggunaan dan akses data secara cepat sebagai faktor penghemat waktu administrasi.



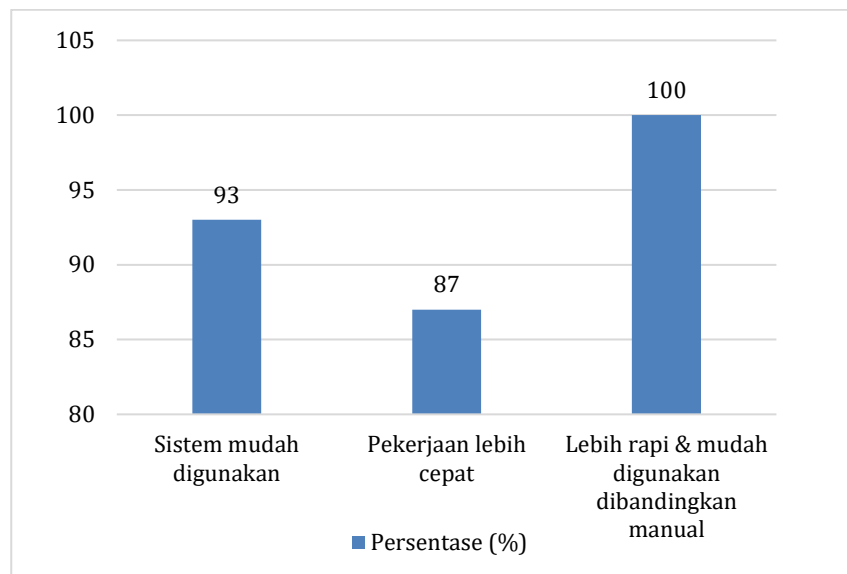
**Gambar 1.** Penyampaian Materi tentang Penggunaan *Google Form* dan *Autocrat*



**Gambar 2.** Praktik dan Pendampingan Terkait Implementasi Penggunaan *Google Form* dan *Autocrat*

**Tabel 1.** Hasil Evaluasi Penggunaan Sistem Pelaporan Guru Piket Berbasis *Google Form* Yang Terintegrasi Dengan *Autocrat*

Pernyataan	Jumlah Guru Setuju	Persentase
Sistem mudah digunakan	14	93%
Pekerjaan lebih cepat	13	87%
Lebih rapi & mudah diakses dibanding manual	15	100%



**Gambar 3.** Kepuasan Guru dalam Penggunaan Sistem Pelaporan Guru Piket Berbasis *Google Form* Yang Terintegrasi Dengan *Autocrat*

Berdasarkan hasil angket evaluasi yang diisi oleh 15 guru piket setelah pelatihan sistem laporan digital, diperoleh data yang dirangkum pada Tabel 1. Analisis hasil angket yang ditampilkan pada Gambar 3 menunjukkan bahwa 93% responden merasa sistem mudah digunakan, 87% menyatakan pekerjaan administrasi menjadi lebih cepat, dan 100% mengakui sistem lebih rapi serta memudahkan akses data. Menariknya, responden dengan tingkat literasi digital tinggi (menguasai minimal dua aplikasi *Google Workspace*) cenderung lebih cepat beradaptasi dengan sistem, rata-rata hanya membutuhkan dua kali pendampingan. Sementara itu, guru dengan literasi digital rendah memerlukan pendampingan tambahan hingga empat kali sesi untuk mencapai tingkat kemandirian yang sama. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan, tingkat literasi digital rata-rata peserta meningkat dari 65% menjadi

92%. Peningkatan ini menunjukkan adanya pertumbuhan keterampilan digital sebesar 27 poin persentase dalam waktu relatif singkat.

Temuan ini sejalan dengan tujuan kegiatan yang tercantum dalam metodologi, yaitu meningkatkan efisiensi administrasi sekolah melalui penerapan teknologi sederhana namun efektif. Indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni minimal 90% guru mampu mengoperasikan sistem secara mandiri, waktu pelaporan berkurang lebih dari 50%, dan tidak ada kehilangan data berhasil tercapai sepenuhnya.

Namun, implementasi juga menghadapi beberapa tantangan. Kendala utama adalah koneksi internet yang tidak stabil di jam tertentu, terutama pada jam istirahat ketika banyak perangkat terhubung. Solusi yang diterapkan adalah penjadwalan input laporan di luar jam padat akses internet. Selain itu, beberapa guru awalnya menunjukkan resistensi terhadap perubahan karena terbiasa

dengan metode manual. Hal ini diatasi dengan pendekatan personal melalui sesi diskusi informal dan pemberian contoh manfaat nyata sistem baru. Kendala lain adalah keterbatasan perangkat bagi sebagian guru; untuk mengatasinya, sekolah menyediakan komputer di ruang guru yang dapat digunakan secara bergantian.

## 5. PENUTUP

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil menjawab tujuan dan hipotesis yang telah ditetapkan, yaitu bahwa digitalisasi laporan piket guru mampu meningkatkan efisiensi administrasi sekolah. Implementasi sistem pelaporan berbasis *Google Form* dan *Autocrat* di SDN Telawang 3 menghasilkan pengurangan waktu pembuatan laporan dari rata-rata 15 menit menjadi hanya 4 menit, serta menurunkan tingkat kesalahan pencatatan dari 18% menjadi 2%. Pencatatan kini dapat dilakukan secara real-time, akurat, dan terdokumentasi rapi, sehingga mendorong terciptanya budaya kerja baru yang berorientasi pada pemanfaatan teknologi.

Hasil ini membuktikan bahwa intervensi sederhana namun kontekstual dapat memberikan dampak nyata terhadap kualitas manajemen sekolah.

Selain itu, tingkat literasi digital guru dan staf administrasi meningkat signifikan, dari 65% menjadi 92% setelah mengikuti pelatihan. Proses pendampingan tidak hanya mentransfer keterampilan teknis, tetapi juga memberdayakan sumber daya manusia

agar lebih siap menghadapi tuntutan transformasi digital pendidikan.

Peningkatan literasi digital ini berimplikasi pada efisiensi dan kualitas pekerjaan administrasi sekolah. Guru dan staf administrasi mampu membuat, mengirim, dan mengarsipkan laporan secara mandiri tanpa harus mengandalkan pihak ketiga. Hal ini tidak hanya mempercepat proses kerja tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri peserta dalam memanfaatkan teknologi, sejalan dengan kebijakan Transformasi Digital Pendidikan yang sedang digalakkan pemerintah.

Saran untuk pengembangan kegiatan pengabdian selanjutnya dengan memperluas cakupan sistem pelaporan digital ke jenis laporan lain dalam sekolah. Integrasi sistem pelaporan juga dapat diperluas ke dalam platform manajemen sekolah yang lebih komprehensif serta melibatkan lebih banyak sekolah mitra agar dampaknya lebih meluas. Diharapkan, langkah kecil ini menjadi pemicu akselerasi transformasi digital dalam sistem administrasi sekolah dasar dan menengah, demi menciptakan layanan pendidikan yang lebih responsif, akuntabel, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin (UNISKA) atas dukungan pendanaan melalui Program

Kemitraan Masyarakat Stimulus Dana APBU UNISKA Tahun 2025.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R., Hidayah, R. E., & Nugroho, A. Y. (2025). Pengembangan platform web untuk monitoring dan evaluasi data bantuan sosial berbasis teknologi informasi. *Jurnal Science Sistem Informasi*, 3(2), 59–66. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31602/tji.v3i2.18953>
- Agus, R., Hidayah, R. E., Wagino, W., & Rosadi, M. E. (2024). Efisiensi permainan serius flexbox froggy untuk pemahaman konsep dasar tata letak css dalam mata kuliah pemrograman web. *Technologia : Jurnal Ilmiah*, 15(3), 465–476. <https://doi.org/10.31602/tji.v15i3.15247>
- Alfatah, D., Ginting, H., Suharti, S., Ridianto, & Romdana. (2023). Efisiensi Kerja Di Era Digital Dengan Memanfaatkan Fasilitas Google Form Pada Layanan Administrasi Didesa Talang Boseng Bengkulu Tengah. *Jurnal Semarak Mengabdi*, 2(2), 53–58. <https://doi.org/10.56135/jsm.v2i2.102>
- Aprizal, Y. (2023). Pendampingan Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM) Melalui Aplikasi E-RKAM Pada Madrasah di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Meuseuraya - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 34–44. <https://doi.org/10.47498/meuseuraya.v2i1.1957>
- Ariyanto, E., Ardianto, F., Taufik, B., Roni, A. K., & Riduan, R. (2022). Penerapan Aplikasi Google Form, Autocrat Dan Qr Code Untuk Pembuatan Surat Keterangan Berbasis Online. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 28(2), 173–177. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/view/31758%0Ahttps://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/download/31758/pdf>
- Daud, Y. M. (2024). *Transformasi Digital dalam Manajemen Perkantoran Pendidikan Pada SMAN 5 Kota Banda Aceh*. 13(02), 197–208.
- Filianti, Yuniarsih, T., & Meilani, R. I. (2022). Otomatisasi Pekerjaan Guru Berbasis Autocrat: Model Pendidikan Dan Pelatihan Berdasarkan Pendekatan Konektivisme. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 7(1), 44–64. <https://doi.org/10.17509/jpm.v7i1.42604>
- Hadi, M. (2023). Administrasi dan Manajemen Pendidikan. In *CV. Laduny Alifatama*. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Hasnida, S. S., Adrian, R., & Siagian, N. A. (2024). Transformasi Pendidikan di Era Digital. In *PT Sada Kurnia Pustaka*. <https://kumparan.com/aanherdian89/transformasi-pendidikan-di-era-digital-1zG74Ilpzc4/4>
- Honainah, H., Lismawati, A. N. A., Imaniyah, N., Agustin, A.,

- Ramadhany, A., & Asmani, A. (2021). Pendampingan Penerapan Aplikasi E-Piket di MTs Nurul Jadid Untuk Menjaga Kestabilan Proses Belajar Mengajar (KBM) Berbasis Codeigniter. *Ilmu Komputer Untuk Masyarakat*, 2(1), 23–29. <https://doi.org/10.33096/ilkomas.v2i1.903>
- Juliawan, I. W., Suastini, N. W., Yuliasitni, N. K. S., Susanta, I. W., Badriah, R. D. U., & Suharditha, K. (2024). Penerapan Google Form sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran di SD N 5 Kediri. *Sewagati*, 3(2), 25–30.
- Maulana, R., & Darmiyanti, A. (2024). Analisis Administrasi Pendidikan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(16), 737–748.
- Rusdiana, H. A. (2019). Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Konsep, Prinsip dan Aplikasi. In T. N. Muhandi (Ed.), *Pusat Penelitian dan Penerbitan*.
- Sofiana, N., Mahendra, D., Mubarak, H., & Artikel, R. (2025). Inovasi manajemen administrasi dan pembelajaran di era digital dengan e-smartschool. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 8(204), 173–189. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v8i1.22638>
- Sriyanto, Permana, I., Pratama, R. A., Ikhsan, M., & Setiajit, S. B. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Google Untuk Mendukung Administrasi Persuratan Di Desa Pacalan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan20230313. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 3(2), 364–369. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/848>
- Sugianto, R., & Norman, E. (2024). Efektivitas Pembelajaran Fikih Menggunakan Media Youtube di Kelas 9 SMA Ardaniah. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(2), 637–650.
- Supriadi, A. (2021). Efektivitas Penggunaan Google Form Selama Belajar Dari Rumah Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1(3), 130–136. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v1i3.329>